



Article

Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Pengalaman Mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang Terhadap Penggunaan Obat Generik

Ikha Rahardiantini¹, Lili Sartika², Masyitah Novia Yanti³

^{1, 2, 3}Stikes Hang Tuah Tanjungpinang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: May 15, 2024
Final Revision: May 29, 2024
Available Online: June 08, 2024

KEYWORDS

Obat Generik, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Persepsi, Tingkat Pengalaman

CORRESPONDENCE

Phone: 0822283950044
ikhaafridho@gmail.com

A B S T R A C T

Obat generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names* (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat khasiat yang dikandungnya. Rendahnya penggunaan obat generik di masyarakat dikarenakan obat generik masih dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Persepsi negatif mengenai efek obat generik menyebabkan pikiran yang buruk dan mempengaruhi pengalaman kesembuhan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik. Penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif dengan menggunakan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan terhadap 248 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan jenis *random sampling* dan alat ukur berupa kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan bermakna baik tingkat pengetahuan, tingkat persepsi dan tingkat pengalaman terhadap penggunaan obat generik mahasiswa prodi D3 dan S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang menunjukkan adanya perbedaan dengan nilai *p* value sebesar 0,001. Disimpulkan ada perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi dan pengalaman terhadap penggunaan obat generik. Diharapkan kepada Institusi Pendidikan untuk dapat melakukan sosialisasi dan pembekalan pembelajaran tentang penggunaan obat generik

I. INTRODUCTION

Obat generik sering dianggap dengan obat kualitas rendah karena harganya yang

lebih terjangkau. Sehingga penggunaan obat generik kurang diminati oleh masyarakat (Faisal, 2016). Obat-obatan dalam

Formularium Nasional (Fornas) sebagian besar merupakan obat generik. Hal ini berkaitan dengan keputusan pemerintah tentang penggunaan obat generik dengan kualitas yang baik dan harga yang lebih terjangkau. Salah satu kebijakan yang diharapkan dari keputusan pemerintah tersebut yaitu meningkatnya penggunaan obat generik (Mardiati dkk, 2015).

Obat generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names* (INN) yang ditetapkan dalam farmakope indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Obat generik bermerek/bernama dagang adalah obat generik dengan nama dagang yang menggunakan nama milik produsen obat yang bersangkutan.

Sedangkan, obat paten adalah obat yang masih mempunyai hak patennya. Pada dasarnya, obat generik merupakan salah satu sediaan farmasi yang telah memenuhi persyaratan farmakope serta melewati proses pembuatan sesuai Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Badan pengawas obat dan makanan (BPOM) pun turut mengawasi standar umum tersebut. Pada umumnya pemilihan kadar kandungan dalam rentang standar farmakope (Kemenkes RI, 2010).

Menurut Handayani (2012), rendahnya penggunaan obat generik di masyarakat dikarenakan obat generik masih dipandang sebelah mata oleh sebagian besar

masyarakat. Penyebab masalah ini terkait dengan tenaga medis baik itu dokter bahkan pasien sendiri, masih menganggap obat generik obat yang murah dan tidak berkualitas, sehingga sering tenaga medis memilih untuk meresepkan obat selain generik karena adanya unsur *financial incentives*.

Persepsi yang salah tentang obat generik itu sendiri, menunjukkan bahwa masih kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Pengetahuan masyarakat yang kurang tentang obat generik inilah, yang akhir menyebabkan masyarakat cenderung mempercayakan pengobatan penyakitnya kepada dokter tanpa mempertanyakan jenis obat yang diberikan kepada mereka.

Angka penggunaan obat generik pada masyarakat masih sangat kecil. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional pada tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah mendengar mengenai obat generik. Penggunaan obat generik di Indonesia secara umum hanya memiliki pasar sekitar 7% apabila dibandingkan dengan pasar dari obat bermerek (*branded generic*). Hal ini disebabkan anggapan dari masyarakat bahwa obat generik memiliki mutu yang lebih rendah daripada produk dengan merek dagang (Morison dkk, 2015).

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat selama ini adalah mereka masih menganggap bahwa obat generik adalah obat yang murah dan tidak berkualitas. Hal itu disebabkan oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi dasar lebih lanjut terhadap obat generik. Dengan kondisi tersebut, Menteri kesehatan mengeluarkan peraturan tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan pemerintah dengan peraturan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010. Dengan demikian semua lapisan masyarakat dapat mencapai tingkat kesehatan yang baik (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang lebih dari 85 persen mahasiswa dan mahasiswi prodi D3 dan S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang masih kurang mengetahui tentang penggunaan obat generik. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik.

II. METHODS

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive*. *Non probability sampling* merupakan teknik yang memberi peluang

atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Mukhsin dkk, 2017). *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Aulia & Irwan, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* karena pada penelitian ini tidak mengambil semua sampel dan menggunakan pendekatan *purposive* karena pada penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi prodi D3 dan S1 Keperawatan semester 1 sampai dengan 3 Stikes Hang Tuah Tanjungpinang yang berjumlah 341 orang. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tehnik *purpose sampling*. Jumlah sampel sebanyak 248 responden. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi Pertanyaan dan pernyataan tentang pengetahuan, persepsi dan pengalaman mahasiswa tentang obat generik. Kriteria inklusi penelitian ini adalah mahasiswa yang bersedia menjadi responden, mahasiswa prodi D3 dan S1 Keperawatan. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa prodi profesi Ners dan mahasiswa yang mengundurkan diri dari penelitian.

III RESULT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

Karakteristik	N	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	65	26,21
Perempuan	183	73,79
Prodi		
D3 Keperawatan	108	43,55
S1 Keperawatan	140	56,45
Semester		
I_II	96	38,71
II-III	84	33,87
III-IV	68	27,42

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (73,79%) adalah sebanyak 183 mahasiswa sedangkan mahasiswa laki-laki (26,21%) adalah sebanyak 65 mahasiswa dengan jumlah mahasiswa prodi S1 keperawatan lebih banyak (56,45%) dibanding prodi D3 keperawatan (43,55%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Generik Mahasiswa Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

Prodi	Tingkat Pengetahuan Terhadap Obat Generik			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
D3	25	72	11	108
S1	40	85	15	140
Total	65	157	26	248

Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang memiliki tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat generik pada prodi D3 Keperawatan kategori baik 38,46% (25 mahasiswa), kategori cukup 45,86% (72 mahasiswa) dan kategori kurang 37,93% (11 mahasiswa). Sedangkan prodi S1 Keperawatan dengan kategori baik 61,54% (40 mahasiswa), kategori cukup 54,11% (85 mahasiswa) dan kategori kurang 51,72% (15 mahasiswa).

Tabel 3. Tingkat Persepsi Terhadap Penggunaan Obat Generik Mahasiswa Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

Prodi	Tingkat Persepsi Terhadap Obat Generik			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
D3	23	65	20	108
S1	37	75	28	140
Total	60	140	48	248

Tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang memiliki tingkat persepsi terhadap penggunaan obat generik pada prodi D3 Keperawatan kategori baik 38,33% (23 mahasiswa), kategori cukup 46,43% (65 mahasiswa) dan kategori kurang 41,67% (20 mahasiswa). Sedangkan prodi S1 Keperawatan dengan kategori baik 61,67% (37 mahasiswa), kategori cukup 53,57% (75 mahasiswa) dan kategori kurang 58,33% (28

mahasiswa).

Tabel 4. Tingkat Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat Generik Mahasiswa Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

Prodi	Tingkat Pengalaman Terhadap Obat Generik			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
D3	13	65	30	108
S1	18	95	27	140
Total	31	160	57	248

Tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang memiliki tingkat pengalaman terhadap penggunaan obat generik pada prodi D3 Keperawatan kategori baik 41,94% (13 mahasiswa), kategori cukup 40,63% (65 mahasiswa) dan kategori kurang 52,63% (30 mahasiswa). Sedangkan prodi S1 Keperawatan dengan kategori baik 58,06% (18 mahasiswa), kategori cukup 59,37% (95 mahasiswa) dan kategori kurang 47,37% (27 mahasiswa).

Tabel 5. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Generik Mahasiswa Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

Prodi	Tingkat Pengetahuan Terhadap Obat Generik			p value
	Baik	Cukup	Kurang	
D3	25	72	11	0,001
S1	40	85	15	
Total	65	157	26	

Tabel 5 menunjukkan hasil analisa uji *chi square* bahwa nilai *p* value sebesar 0,001 yang artinya $p < \alpha$ (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa prodi D3 keperawatan dan S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik.

Tabel 6. Perbedaan Tingkat Persepsi Terhadap Penggunaan Obat Generik Mahasiswa Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

Prodi	Tingkat Persepsi Terhadap Obat Generik			p value
	Baik	Cukup	Kurang	
D3	23	65	20	0,001
S1	37	75	28	
Total	60	140	48	

Tabel 6 menunjukkan hasil analisa uji *chi square* bahwa nilai *p* value sebesar 0,001 yang artinya $p < \alpha$ (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengalaman mahasiswa D3 keperawatan dan S1 keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik.

Tabel 7. Perbedaan Tingkat Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat Generik Mahasiswa Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

Prodi	Tingkat Pengalaman Terhadap Obat Generik			p value
	Baik	Cukup	Kurang	
D3	13	65	30	0,001
S1	18	95	27	
Total	31	160	57	

Tabel 7 menunjukkan hasil analisa uji *chi square* bahwa nilai *p* value sebesar 0,001 yang artinya $p < \alpha$ (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengalaman mahasiswa D3 keperawatan dan S1 keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik.

III. DISCUSSION

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dibanding mahasiswa laki-laki. Bahwa jenis kelamin termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi penggunaan obat generik. Perempuan pada umumnya lebih memperhatikan dan peduli pada kesehatan mereka dan lebih sering menjalani pengobatan dibanding laki-laki.

Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang baik prodi D3 dan S1 Keperawatan memiliki tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat generik paling banyak dengan kategori cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik masih belum maksimal sehingga untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan penyuluhan atau sosialisasi dari tenaga kesehatan yaitu Dokter, Apoteker dan tenaga kesehatan lainnya. Perlunya media sosial dan media informasi lainnya sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang.

Obat generik adalah obat dengan nama resmi *International Proprietary Names* (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat di dalamnya serta obat generik juga merupakan obat yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kurangnya informasi penggunaan obat generik disebabkan sebagian mahasiswa beranggapan obat generik memiliki kualitas yang rendah karena harganya yang murah dan kemampuan untuk mengurangi rasa sakit membutuhkan waktu yang lama. Padahal baik obat generik dan obat merk dagang memiliki zat aktif dan tujuan terapi yang sama sehingga apapun obatnya memiliki keefektifan dan

keamanan yang sama untuk dikonsumsi (Nurhayati, 2017).

Tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang memiliki tingkat persepsi terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa prodi D3 dan S1 Keperawatan paling banyak dengan kategori cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik masih belum maksimal dikarenakan beberapa faktor antara lain, faktor internal berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), nilai dan kebutuhan, motivasi serta keadaan individu pada waktu tertentu, dan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan (Qodria, 2016).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang memiliki tingkat pengalaman terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa prodi D3 dan S1 Keperawatan paling banyak dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik masih kurang dikarenakan bahwa kebutuhan penggunaan obat khususnya obat generik hanya pada saat sakit dan kondisi keuangan yang terbatas.

Tabel 5 menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik berdasarkan analisis *Chi Square* adalah dengan nilai p value sebesar 0,001 yang artinya $p < \alpha$ (0,05). Hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa prodi D3 dan S1 keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik. Mahasiswa prodi S1 Keperawatan memiliki tingkat pengetahuan lebih banyak dalam kategori cukup mengenai penggunaan obat generik. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa prodi D3 keperawatan dan S1 Keperawatan terhadap penggunaan obat generik dipengaruhi oleh banyaknya jumlah mahasiswa prodi S1 keperawatan dan mata kuliah dasar keperawatan pada prodi S1 keperawatan yang membahas mengenai macam-macam obat dan penggunaannya terutama penggunaan obat generik sedangkan pada mahasiswa prodi D3 keperawatan lebih kepada materi dengan kasus penyakit.

Faktor lainnya adalah faktor internal yaitu kematangan, usia, perbedaan jenis kelamin, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, motivasi, pengalaman sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan, bimbingan belajar, kondisi-kondisi intensif, dan informasi (Putri, 2012).

Dampak dari kurangnya pengetahuan mengenai obat generik dapat mempengaruhi perilaku, sikap dan tindakan yang salah terhadap obat generik dan dapat pula berpengaruh dari segi ekonomi karena obat generik merupakan obat program dari pemerintah yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan pemerataan obat di semua kalangan masyarakat. Selain itu dapat pula mempengaruhi psikologis kesehatan seseorang dalam hal kepercayaan terhadap suatu obat.

Tabel 6 yaitu perbedaan tingkat persepsi mahasiswa keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik berdasarkan analisis *Chi Square* menunjukkan nilai p value sebesar 0,001 yang artinya $p < \alpha$ (0,05). Hal ini artinya terdapat perbedaan tingkat persepsi mahasiswa prodi D3 keperawatan dan S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik. Mahasiswa prodi S1 Keperawatan memiliki tingkat persepsi lebih banyak dalam kategori cukup mengenai penggunaan obat generik. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu kematangan, usia, perbedaan jenis kelamin, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, motivasi, pengalaman sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan,

bimbingan belajar, kondisi-kondisi intensif, dan informasi (Putri, 2012).

Berdasarkan tabel 7 yaitu perbedaan tingkat pengalaman mahasiswa keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik berdasarkan analisis *Chi Square* menunjukkan nilai p value sebesar 0,001 yang artinya $p < \alpha$ (0,05). Hal ini artinya terdapat perbedaan tingkat persepsi mahasiswa prodi D3 keperawatan dan S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik. Mahasiswa prodi S1 Keperawatan memiliki tingkat pengalaman lebih banyak dalam kategori cukup mengenai penggunaan obat generik. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2007) menyatakan bahwa pengetahuan pasien, persepsi pasien, pilihan obat pasien, permintaan pasien, pengalaman penggunaan obat generik dan status ekonomi kurang berpengaruh terhadap rendahnya penggunaan obat generik di rumah sakit. Pasien cenderung mempercayakan pengobatan penyakit kepada dokter tanpa mempertanyakan jenis obat yang diberikan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai obat generik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman seseorang terhadap penggunaan obat generik antara lain: penghasilan, keluhan, alasan konsumsi,

sumber informasi, jumlah obat generik yang dikonsumsi dan alasan membeli obat generik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman mahasiswa kedokteran dan non kedokteran terhadap penggunaan obat generik yaitu sumber informasi, semakin banyak informasi yang diperoleh tentang pemilihan penggunaan obat, kemungkinan memilih obat generik semakin tinggi karena informasi dapat menambah wawasan responden terutama tentang obat generik.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, persepsi dan pengalaman mahasiswa Stikes Hang Tuah Tanjungpinang terhadap penggunaan obat generik menunjukkan adanya hubungan baik itu tingkat pengetahuan, persepsi dan pengalaman sebesar $0,001 < 0,05$.

REFERENCES

- World Health Organization. The World Medicines Situation Report. Geneva: WHO. 2011.
- World Health Organization. Health Action International. Measuring medicine prices, availability, affordability and price components. Geneva: WHO. 2018.
- Fajarwati I. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di Kelurahan Bontorannu Kota Makasar. [skripsi]. Makasar: Universitas Hassanudin; 2010.
- Rahayu S, Eddy S, Indriyani. Penetapan kadar kaplet amoxicilin (generik) dan kaplet amoxicilin (merk) dengan metode KCKT. *Jurnal Farmasi Indonesia*. 2012;1(1): 4-9.
- Departemen Kesehatan RI. Pemerintah lakukan revitalisasi penggunaan obat generik. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010.
- Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Jakarta: Menkes RI. 2010.
- Ayuningtyas D, Panggabean EY. Evaluasi implementasi kebijakan kewajiban menuliskan resep obat generik di Rumah Sakit Cilegon tahun 2007. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. 2010;13(4):198-205.
- Sitindaon HS. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kecamatan Medan Sunggal Kelurahan Babura Medan tahun 2010 [skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2010.
- Waber RL, Shiv B, Carmon Z. Commercial features of placebo and therapeutic efficacy. *JAMA*. 2008; 299(9): 1016-17.
- Fahriani AA. Hubungan antara persepsi pasien terhadap obat generik dengan pengalaman kesembuhan, kepuasan, dan kunjungan kembali. *Indonesian Public Health Student Journal*. 2014;2(2):2302-35.
- Qodria DNL. Perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman penggunaan obat generik di kalangan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Di Universitas Jember [skripsi]. Jember: Universitas Jember. 2016.
- Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014.

- Sharrad AK, Mohamed AH. Knowledge and perceptions of final year medical students in Iraqi Universities about generic medicines. *Journal of Bioequivalence and Bioavailability*. 2011;3(5):86-91.
- Silva DMGC, Soares MCF, Mucillo BAL. Self-medication in university students from The City Of Rio Grande Brazil. *BMC Public Health*. 2012;12(1):339-45.
- Sam S, Agus F, Ita A. Tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura mengenai gambaran klinis penyakit demam berdarah dengue [Skripsi]. Kalimantan Barat: Universitas Tanjung Pura. 2012.
- Yeni PSI. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya tahun 2015 [skripsi]. Kabupaten Nagan Raya: Universitas Teuku Umar. 2015.
- Alrasheedy AA, Hassali M, Stewart K, Kong DCM, Aljadhey H, Ibrahim MIM, Dkk. Patient knowledge, perceptions, and acceptance of generic medicines: a comprehensive review of the current literature patient intelligence. *Dove Press Journal*. 2014;6(1):1-29.